

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari 2 (dua) metode penelitian, yakni metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Pada kajian ini membahas metode penelitian kualitatif ke dalam Bab tersendiri.

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat Naratif, dari sumber primer dan sekunder yang akan diperoleh berbentuk data narasi dan deskripsi. Model desain kualitatif naratif yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tahap sebagai berikut; menentukan fokus studi, menyusun pertanyaan yang akan berkembang, membangun proposisi, menentukan informan, mengumpulkan informasi, menentukan unit analisis, membangun logika yang menghubungkan dengan proposisi, menentukan kriteria untuk menafsir temuan, membuat draf laporan, merevisi draf laporan melalui triangulasi, dan menyiapkan laporan akhir (Bungin, 2020, p.151,229).

Data primer adalah data yang langsung dapat dilapangan, antara lain tentang data maupun informasi yang diperlukan dan diolah sendiri untuk dimanfaatkan (Sugiarto, 2004, p.40). Data primer dapat berbentuk opini subjek individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu (Ruslan, 2010, p.138).

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil *interview* dengan Pemerintah kota Jakarta dan Surabaya dan narasumber lainnya seperti misalnya para guru dan murid yang menghadiri RTD yang diundang oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang didapat tidak langsung dari sumbernya diambil dari arsip yang dapat memberikan data tambahan lainnya, seperti buku, artikel pada majalah ataupun surat kabar, situs internet, serta peninjauan langsung kelapangan berupa pengambilan foto-foto terutama pada warisan situs pertahanan (*defense heritage*) di kota Jakarta dan Surabaya. Selain kota Jakarta dan Surabaya, kajian ini juga memiliki locus Palembang, Ambon, dan Manado sebagai data pelengkap.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Locus utama penelitian ini adalah Jakarta dan Surabaya dan mengutip data dari pendukung dari Padang, Palembang, Ambon, dan Manado untuk melengkapi analisis usulan pengelolaan cagar budaya bernilai pertahanan (*defense heritage*) sebagai sarana program bela negara. Penelitian dilakukan sejak Juni 2020 hingga Desember 2020.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Objek yang dikaji pada penelitian ini adalah segala aspek yang mempengaruhi penelitian Disertasi dengan locus penelitian di kota Jakarta dan Surabaya sebagai 2 (dua) locus utama, dan kota Ambon, Palembang, dan Manado, sebagai locus pelengkap. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Kebijakan pemerintah dalam menjaga objek *defense heritage* selama ini;
- b. Program bela negara yang ada selama ini;
- c. *Defense heritage* sebagai sarana program bela negara.

Subjek penelitian akan digali tentang bagaimana peran, tugas, dan fungsinya selama ini sebagai aktor pertahanan untuk memperkuat karakter bangsa di kota Jakarta dan Surabaya melalui program-program yang berfokus pada “Model Cagar Budaya Bernilai Pertahanan (*Defense Heritage*) Sebagai Sarana Program Bela Negara”. Subjek yang dimaksud adalah jajaran eksekutif, pejabat pemerintahan pada lembaga pemerintah dan swasta, antara lain sebagai berikut:

- a. Direktur Bela Negara Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, Kemhan RI
- b. Pusat Sejarah Mabes TNI
- c. Kabid Budaya DKI Jakarta dan Surabaya
- d. Kabid Wisata DKI Jakarta dan Surabaya
- e. Dinas Pendidikan Jakarta dan Surabaya
- f. Pengurus Museum Fatahillah
- g. Pengurus Monumen 10 November Surabaya
- h. Dirjen Cagar Budaya dan Permuseuman, Kemdikbud
- i. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud
- j. UNESCO Jakarta
- k. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
- l. Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

m. Guru dan murid SD, SMP, dan SMA yang hadir dalam RTD yang diundang oleh Peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) terhadap informan kunci (*key informan*). Wawancara mendalam merupakan suatu teknik dari penelitian kualitatif yang diartikan sebagai sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai (Binus, 2014).

Teknik ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*). Hal ini berbeda dengan teknik wawancara biasa yang dapat dilakukan untuk informan bukan informan kunci. Dalam konteks ini, wawancara mendalam diarahkan untuk menggali data dan informasi kepada beberapa informan dari pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan, Dinas Kebudayaan, akademisi, serta penggiat cagar budaya di daerah.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan penggunaan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sebagai pedoman (*interview guidance*). Daftar pertanyaan ini akan disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan disampaikan kepada informan kunci, sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang dapat menjawab perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Di masa Pandemi Covid 19 ini, peneliti juga telah mengambil data secara daring melalui:

- a. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Guru Besar Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia Agus Aris Munandar selaku Narasumber utama pada 19 Agustus 2020;
- b. *Small Group Discussion* (SGD) dengan Balitbang Kemhan, Ditjen Pothan, dan Ditjen Kuathan pada 16 Juli 2019 dan 15 September 2020 (daring);
- c. *Round Table Discussion* (RTD) sebanyak 3 (tiga) kali dengan para guru dan murid yang memenuhi undangan.

3.4.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada, misalnya kegiatan belajar-mengajar, kurikulum, buku yang dipergunakan, jumlah penduduk, jumlah pengunjung museum, dan sebagainya. Selain itu juga melakukan dokumentasi fotografi dengan kamera *handphone*.

3.4.3. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan (Bungin, 2020). Menurut Sugiyono (2015, p.204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.

Kajian ini berdasarkan observasi penelitian ke 2 (dua) locus utama di Surabaya dan Jakarta dan locus pendukung di Palembang, Ambon, Manado, dan Padang.

3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, narasumber utamanya adalah manusia sebagai informan dan *key informan*, oleh karena itu menjadi perlu untuk melakukan pemeriksaan atas keabsahan datanya. Dalam hal ini, untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama, maka teknik triangulasi sangat bermakna untuk mendapatkan data yang lebih kredibel.

Dalam pendekatan konseptual, Sugiyono (2000) mendapatkan empat macam teknik triangulasi, yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Secara spesifik, teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber memiliki arti untuk

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan hasil suatu wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah satu bentuk pencarian dan penyusunan data yang dilaksanakan terus menerus sebelum dan selama penelitian. Secara umum, analisa dilakukan dalam dua bagian yaitu: *Pertama*, analisa sebelum di lapangan; dan *kedua* analisa data di saat penelitian di lapangan. Analisis pertama, dilakukan terhadap hasil data yang dihasilkan dari studi pendahuluan, atau data sekunder (Sugiyono, 2011).

Selanjutnya, analisa dan interpretasi dari data yang sudah dikumpulkan ini kemudian akan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan "*consensus judgement*".

Pelaksanaan analisa data dalam penelitian kualitatif seperti ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti (Hadisubroto, 1988). Namun demikian dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian yang digunakan adalah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman, yaitu: (1) reduksi data, (2) *display* data, dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan untuk memilah data yang sudah dikumpulkan sebelum penelitian dan selama kajian ini berlangsung.

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya (Miles, Huberman, 2014, p.31).

3.6.2 Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data dan penganalisaan maka selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat yang memetakan hubungan antara kategori, variabel atau objek dengan subjek terkait kajian ini “Usulan Pengelolaan Cagar Budaya Bernilai Pertahanan (*Defense Heritage*) sebagai Sarana Program Bela Negara”.

3.6.3 Verifikasi Data atau Penyimpulan Data

Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian haruslah diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar proposisi yang ingin dihasilkan di awal konsisten di akhir. Hal ini juga ditujukan untuk lebih menghasilkan satu kesimpulan yang menjamin tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Verifikasi data terkait penelitian “Usulan Pengelolaan Cagar Budaya Bernilai Pertahanan (*Defense Heritage*) sebagai Sarana Program Bela Negara” sudah dimulai dari semenjak pra-penelitian, yakni ketika peneliti memaparkan desain definisi awal tentang *Defense Heritage* di dalam Paper Ilmiah “*Indonesian Defense Heritage Protection*” dalam International Conference of Multidisciplinary Studies di Malta, Eropa Selatan, 11 Februari 2018, bersamaan ketika Malta ditetapkan sebagai ibukota warisan budaya Uni Eropa oleh UNESCO.